

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila seseorang memiliki kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap dan tingkah laku yang dapat menghasilkan perubahan. Menurut (Taufiq, 2019) “pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku”. Hal ini berarti, pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dan membentuk keterampilan melalui pengaruh lingkungan dalam mewujudkan perubahan-perubahan, sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Hal tersebut dapat diperoleh pada saat manusia mengalami pembelajaran pada jenjang-jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan berusaha untuk membentuk akhlak peserta didik. (Wasliman, 2020) menyatakan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Artinya, pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik mengenai pembelajaran-pembelajaran yang bermanfaat bagi dirinya melalui mata pelajaran-mata pelajaran

wajib, yakni: Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Adapun kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pendidikan adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan baru dan orisinal. Bahkan pada orang yang merasa tidak mampu menciptakan ide baru pun sebenarnya bisa berpikir secara kreatif, asalkan dilatih. Untuk itu, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai cara berpikir dan cara berpikir kreatif. Pada usia anak di Sekolah Dasar, kemampuan berpikir kreatif anak sedang berkembang. Tetapi, kemampuan berpikir kreatif anak tidak tercipta begitu saja, namun harus adanya bimbingan dari orang lain agar anak dapat memiliki kemampuan berpikir yang luwes, orisinal, dan memerinci. Oleh sebab itu, pada pendidikan formal Sekolah Dasar, guru harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Ada dua unsur dalam usaha mengembangkan kemampuan berpikir kreatif ini, yaitu unsur guru dan unsur siswa. Harus ada interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Siswa sebagai objek pembelajaran diharapkan lebih aktif dari guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Siswa haruslah pandai mengemukakan pendapatnya agar siswa tidak hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru namun juga dapat mengembangkannya.

Menurut Harriman (2019), Kemampuan berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif merupakan serangkaian proses, termasuk memahami masalah, membuat tebakan

dan hipotesis tentang masalah, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan akhirnya melaporkan hasilnya. Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Pada hakikatnya berpikir kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.

Proses pembelajaran IPS menekankan pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Untuk mewujudkan sasaran pembelajaran IPS diperlukan berbagai upaya perbaikan. Upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru adalah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered, learning oriented*) untuk memberikan pengalaman belajar yang menantang dan sekaligus menyenangkan atau juga diistilahkan dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan siswa, inovatif dan kreativitas sehingga proses pembelajaran efektif dengan suasana menyenangkan. Menurut Supardi (2019), proses pembelajaran IPS lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun. Intinya, pendidikan IPS ini lebih difokuskan untuk memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dikelas IV SDN 225 Palembang yang banyak terjadi saat ini adalah sistem belajar yang masih menggunakan sistem *teacher center* atau pembelajaran berpusat pada guru. Siswa cenderung ragu dan takut untuk mengemukakan pendapat. Siswa berpikir bahwa apa yang dikatakan guru benar. Guru juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran ceramah dan tidak memberi celah untuk siswa berpendapat sehingga siswa menjadi tidak percaya diri dan pasif. Pembelajaran ini tidak efektif karena dapat menutup potensi anak yang seharusnya dapat bertindak lebih. Padahal, pada usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) adalah masa dimana anak-anak memiliki imajinasi dan kreativitas yang harusnya disalurkan. Namun, guru hanya memperhatikan nilai yang baik dalam pembelajaran namun tidak melihat potensi yang ada dalam diri anak dalam segi kemampuan berpikirnya. Akibatnya, selama ini kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah kurang diperhatikan guru. Hal ini berdampak pada kemampuan berpikir siswa yang monoton dalam menyelesaikan masalah. Seharusnya siswa dapat memiliki berbagai jalan penyelesaian dari masalah yang dihadapinya.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kemampuan berpikir kreatif yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Elly dkk (2017) dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika” memperoleh hasil penelitian bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa untuk kategori tinggi pada semua aspek secara

umum tidak mengalami kesulitan. Untuk kategori sedang pada aspek berpikir lancar, aspek berpikir luwes dan aspek berpikir orisinal berada pada kriteria baik sedangkan kemampuan pada aspek berpikir elaboratif berada pada kriteria sangat baik, artinya siswa dapat memperinci penjelasan dengan tepat. Untuk kemampuan berpikir kreatif siswa untuk kategori rendah secara keseluruhan berada pada kriteria kurang baik. Secara keseluruhan untuk siswa kemampuan rendah masih perlu pembinaan.

Penelitian relevan lainnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni Kt. Maha Putri Widiyanti, dkk (2016). Penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran Matematika di SD Negeri 2 Pemaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian dari Ni Kt. Maha Putri Widiyanti, dkk dapat ditarik kesimpulan bahwa “Kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 2 Pemaron secara keseluruhan perlu ditingkatkan karena tergolong kategori sedang. Upaya-upaya yang dilakukan guru supaya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran Matematika dapat berkembang yaitu memberikan pendapat yang berbeda, membuat lagu yang berkaitan dengan materi agar siswa lebih senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, tanya jawab, memberikan soal-soal yang dapat dikerjakan dengan lebih dari satu jawaban atau lebih dari satu cara, dan mendiskusikan jawaban teman”. Berdasarkan penelitian ini, persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti tentang

kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan antara lain pada jenis penelitian, mata pelajaran dan kelas. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif pada pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 2 Pemaron Buleleng Bali. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 225.

Terakhir berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Marta Magdalena Cica Belina (NIM. F34212154, Universitas Tanjung Pura, 2015) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Outdoor* pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Dengan kesimpulan perbedaannya bahwa pembelajaran *outdoor* dalam pembelajaran IPA materi daun dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Simpang Dua Kabupaten Ketapang dan persamaannya sama-sama melakukan penelitian pada siswa kelas IV SD. Terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dengan pembelajaran *outdoor* berjumlah 1.880 dengan rata-rata 78,33. Kesimpulannya pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong ingin menganalisis kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 225 Palembang.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

a. Fokus

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 225 Palembang.

b. Subfokus

Adapun subfokus penelitian ini mata pelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV di SD Negeri 225 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut; Bagaimana kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran IPS tentang materi kegiatan ekonomi kelas IV di SD Negeri 225 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut; untuk mendeskripsikan analisis kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran IPS tentang materi kegiatan ekonomi kelas IV di SD Negeri 225 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik. Dapat meningkatkan kekreatifan siswa dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif khususnya dalam mata pelajaran IPS.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan gagasan atau ide yang kreatif serta sebagai cara untuk mengetahui seberapa kreatif siswa dalam memahami materi.

2. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

3. Bagi SDN 225 Palembang

Diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang sama, tentang materi yang berbeda.